

# **PPRODUKSI LATEKS PADA TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg.) KLON PB 260 DAN RRIC 100**

**Oleh**

**Leny Seprinda**

## **RINGKASAN**

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan tanaman getah- getahan, dinamakan demikian karena golongan ini memiliki jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks). Berdasarkan produksi lateks dan kayu, klon karet terbagi menjadi dua, yaitu klon penghasil lateks cepat (*Quick starter*) dan klon penghasil lateks lambat (*Slow starter*). Contoh klon *quick starter* adalah PB 260 dan klon *slow starter* adalah RRIC 100. Tujuan penyusunan Tugas Akhir agar penulis mampu melakukan penyadapan, menghitung produksi lateks, produksi karet kering, dan kadar karet kering. Menggunakan sistem sadap  $\frac{1}{4}$  S (D3) dengan pengambilan data 30 kali penyadapan selama 3 bulan. Pengambilan data dilakukan di Afdeling II pada klon PB 260 di *field* G tahun tanam 2010 dan klon RRIC 100 di *field* I tahun tanam 2010 dengan jumlah pohon 536 tiap hanca. Kadar karet kering (KKK) klon PB 260 lebih rendah dibandingkan RRIC 100. Produksi lateks yang diperoleh dari bulan Januari sampai Maret pada klon PB 260 yaitu 30.964 kg lebih tinggi 19,1% dibandingkan dengan klon RRIC 100 (26.005 kg) sedangkan produksi karet kering klon PB 260 yaitu 8.447 kg lebih tinggi 17,8% dibandingkan klon RRIC 100 (7.169 kg). Hal ini terjadi karena klon PB 260 termasuk klon dengan metabolisme tinggi (*quick starter*) dimana puncak produktivitas tanaman berumur 7-9 tahun setelah sadap. Rata- rata kadar karet kering klon RRIC 100 lebih tinggi 0,3% dibandingkan dengan klon PB 260.

**Kata kunci:** Kadar karet kering (KKK), klon PB 260, klon RRIC 100, produksi lateks dan karet kering.